

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KESADARAN BERAGAMA SISWA DI MA AL-IKHSAN BEJI PURWOKERTO

Aeromsee Hama, Ellen Prima

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: aromsi.hama@gmail.com, ellen.psi06@gmail.com

Abstract

This study examines the implementation of Islamic Religious Education (IRE) in shaping students' religious awareness at MA Al-Ikhsan Beji Purwokerto. The research aims to analyze the learning strategies applied by teachers in increasing students' religious consciousness, the learning process, and its supporting and inhibiting factors. A qualitative descriptive approach was used, with data obtained through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the IRE learning implementation involves the integration of cognitive, affective, and psychomotor aspects through various learning activities, including classroom learning, religious habituation, and exemplary behavior from teachers. The findings also show that teachers' strategies in developing religious awareness include internalization of religious values, religious culture development, and routine worship practices. Supporting factors include school policies, teacher competence, and parental involvement, while inhibiting factors include students' varied religious backgrounds, lack of motivation, and limited school facilities. This study concludes that Islamic Religious Education learning plays a significant role in fostering students' religious awareness through continuous guidance, habituation, and value internalization.

Keyword : *Islamic Religious Education; Religious Awareness; Learning Strategies; Value Internalization; Religious Habituation.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk kesadaran beragama siswa di MA Al-Ikhsan Beji Purwokerto. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa, proses pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI dilakukan melalui integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui berbagai aktivitas, antara lain pembelajaran di kelas, pembiasaan keagamaan, serta keteladanan

dari guru. Temuan juga menunjukkan bahwa strategi guru dalam membentuk kesadaran beragama siswa meliputi internalisasi nilai-nilai agama, pembentukan budaya religius sekolah, serta pembiasaan ibadah secara rutin. Faktor pendukung terdiri atas kebijakan sekolah, kompetensi guru, dan keterlibatan orang tua, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan latar belakang keagamaan siswa, kurangnya motivasi, serta keterbatasan sarana sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran PAI berperan signifikan dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa melalui proses pembinaan, pembiasaan, dan internalisasi nilai secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Pembelajaran PAI; Kesadaran Beragama; Strategi Pembelajaran; Internalisasi Nilai; Pembiasaan Religius.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian religius peserta didik. Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi saat ini, berbagai pengaruh negatif yang bersifat sekuler, hedonis, dan materialistis semakin mudah diakses oleh siswa, sehingga berpotensi melemahkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut mampu menciptakan sistem pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan spiritualitas siswa agar memiliki kesadaran beragama yang kuat dan terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran PAI efektif dalam meningkatkan kesadaran beragama apabila diintegrasikan dengan berbagai pendekatan, seperti pembiasaan, keteladanan, budaya religius, dan internalisasi nilai (Suryana, 2019). Selain itu, strategi pembelajaran PAI yang menekankan keterlibatan aktif siswa terbukti mampu membentuk sikap keberagamaan yang lebih kuat dibandingkan pembelajaran yang bersifat teoritis dan informatif (Essabane et al., 2025). Penelitian Syifa dan Satriyadi (2025) juga menegaskan bahwa internalisasi nilai melalui program pembiasaan religius dapat meningkatkan praktik ibadah dan karakter spiritual peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas efektivitas pembelajaran PAI dalam membentuk kesadaran beragama, penelitian mengenai implementasi PAI di sekolah berbasis Islam tingkat Madrasah Aliyah, khususnya dalam konteks MA Al-Ikhsan Beji Purwokerto, masih terbatas. Selain itu, riset-riset sebelumnya belum menekankan pada keterpaduan strategi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan sebagai kerangka pembelajaran yang menghasilkan kesadaran beragama secara komprehensif. Hal ini menjadi celah penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih mendalam.

Kebaruan ilmiah (novelty) dari penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap integrasi tiga ranah pembelajaran PAI—kognitif, afektif, dan psikomotorik—dalam mewujudkan kesadaran beragama melalui pembelajaran terstruktur, pembiasaan, dan budaya religius secara berkelanjutan di lingkungan sekolah. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang tidak hanya menekankan

transfer pengetahuan agama, tetapi juga penanaman nilai dan pembentukan kebiasaan religius siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran PAI dalam membentuk kesadaran beragama siswa di MA Al-Ikhsan Beji Purwokerto, yang meliputi: (1) strategi pembelajaran yang digunakan guru, (2) proses pelaksanaan pembelajaran, serta (3) faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk kesadaran beragama siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya memahami fenomena pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara mendalam dalam konteks natural di lingkungan sekolah serta menggambarkan proses pembentukan kesadaran beragama siswa melalui interaksi langsung antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah. Penelitian kualitatif juga memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat holistik mengenai nilai, perilaku, pemahaman, dan praktik keagamaan siswa.

Penelitian dilaksanakan di MA Al-Ikhsan Beji Purwokerto pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, guru PAI, dan siswa kelas XI. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan yang dianggap paling mengetahui dan memahami informasi terkait pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah tersebut. Jumlah informan terdiri atas satu kepala madrasah, satu guru PAI, dan enam siswa sebagai informan utama.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik yaitu: (1) observasi, digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran PAI di kelas, aktivitas keagamaan sekolah, dan budaya religius yang berkembang; (2) wawancara mendalam (in-depth interview), dilakukan kepada informan penelitian untuk memperoleh data terkait strategi pembelajaran, bentuk kegiatan keagamaan, serta faktor pendukung dan penghambat pembentukan kesadaran beragama siswa; dan (3) dokumentasi, berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, jadwal keagamaan sekolah, serta dokumen pendukung lain yang relevan.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan merangkum informasi penting terkait pelaksanaan pembelajaran PAI. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan pemahaman temuan penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui verifikasi data secara berkelanjutan hingga diperoleh temuan yang valid. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan kebenaran dan konsistensi informasi dari berbagai informan dan metode pengumpulan data.

Hasil Dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Al-Ikhsan Beji Purwokerto dilakukan secara terstruktur dan berorientasi pada pembentukan karakter religius siswa. Pembelajaran tidak hanya menekankan aspek pengetahuan agama, tetapi juga internalisasi nilai dan pembiasaan keagamaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru menyusun perangkat pembelajaran meliputi silabus, RPP, dan materi ajar yang mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pelaksanaan pembelajaran PAI dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, demonstrasi ibadah, serta pemberian tugas praktik keagamaan. Guru bertindak sebagai fasilitator dan teladan (*uswah hasanah*) bagi siswa, sehingga nilai-nilai keagamaan dapat terinternalisasi melalui proses pembiasaan dan keteladanan. Hal ini sejalan dengan pendapat Jalaluddin (2010) yang menyatakan bahwa pembelajaran PAI efektif apabila melibatkan aspek pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai keagamaan.

Pembiasaan kegiatan religius di madrasah, seperti shalat dhuha, *tadarus Al-Qur'an*, salat berjamaah, dan kultum, menjadi bagian integral dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa. Program-program ini membentuk rutinitas positif sebagai strategi penguatan karakter spiritual. Temuan ini menguatkan hasil penelitian Suryana (2019) dan Syifa & Satriyadi (2025) bahwa pembiasaan religius merupakan faktor efektif dalam membentuk karakter keagamaan.

2. Strategi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Kesadaran Beragama

Strategi pembelajaran yang dilakukan guru PAI meliputi internalisasi nilai agama, pembiasaan ibadah, penguatan budaya religius sekolah, dan keteladanan. Internalisasi nilai dilakukan melalui penyampaian materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep agama tetapi juga menerapkannya. Strategi pembiasaan ibadah dilaksanakan melalui implementasi kegiatan keagamaan rutin, seperti shalat berjamaah, membaca *Al-Qur'an*, dan kegiatan keagamaan lainnya. Keteladanan guru menjadi aspek penting karena siswa lebih mudah meniru perilaku nyata dibandingkan hanya menerima teori.

Penguatan budaya religius sekolah diwujudkan melalui penciptaan lingkungan yang sarat dengan nilai keislaman, seperti penggunaan pakaian sopan, saling memberi salam, dan menjaga kebersihan. Budaya religius ini menjadi media internalisasi nilai secara tidak langsung, sehingga kesadaran beragama tumbuh melalui interaksi dalam kegiatan madrasah. Hal ini sejalan dengan Essabane et al. (2025) yang menekankan pentingnya sinergi antara pembelajaran, budaya sekolah, dan keteladanan dalam membentuk karakter religius.

Keterlibatan orang tua juga memiliki kontribusi dalam mendukung keberlangsungan pembiasaan keagamaan di rumah. Komunikasi antara guru dan orang tua dilakukan untuk memantau perkembangan religius anak. Ini sejalan dengan temuan Spiegler et al. (2024) yang menyebutkan bahwa keluarga merupakan fondasi utama pembentukan identitas religius siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Kesadaran Beragama

Faktor pendukung pembentukan kesadaran beragama siswa di MA Al-Ikhsan Beji Purwokerto meliputi: (1) kebijakan sekolah yang pro terhadap penguatan religiusitas, (2) kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran PAI secara kreatif, dan (3) adanya kerja sama antara sekolah dan orang tua. Kebijakan sekolah memberikan ruang bagi tumbuhnya budaya religius melalui kegiatan keagamaan terjadwal. Guru sebagai role model juga berperan dalam memberikan keteladanan serta motivasi kepada siswa.

Adapun faktor penghambat terdiri atas perbedaan latar belakang religius siswa, motivasi belajar yang rendah, dan keterbatasan fasilitas. Perbedaan latar belakang keluarga menyebabkan tingkat keberagamaan siswa tidak merata. Selain itu, perkembangan teknologi yang memfasilitasi akses terhadap konten-konten negatif menjadi tantangan dalam menumbuhkan kesadaran beragama siswa. Temuan ini menguatkan pernyataan Crapps (2003) bahwa tantangan pembinaan agama modern salah satunya adalah arus informasi yang tidak terkontrol.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran PAI dengan internalisasi nilai, pembiasaan, dan budaya religius berkontribusi signifikan dalam membentuk kesadaran beragama siswa. Sinergi antara guru, sekolah, dan orang tua menjadi kunci keberhasilan dalam penguatan spiritualitas siswa.

Kesimpulan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Al-Ikhsan Beji Purwokerto terbukti berkontribusi signifikan dalam membentuk kesadaran beragama siswa. Proses pembelajaran dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemahaman konsep agama, tetapi juga pada internalisasi nilai melalui pembiasaan dan keteladanan. Strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI meliputi internalisasi nilai-nilai keagamaan, pembiasaan ibadah, penguatan budaya religius sekolah, dan keteladanan, yang secara efektif mendorong peningkatan kesadaran beragama siswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan kesadaran beragama dipengaruhi oleh dukungan kebijakan sekolah, peran guru sebagai teladan, serta sinergi antara sekolah dan orang tua. Adapun faktor penghambat berasal dari perbedaan latar belakang religius siswa, motivasi belajar yang rendah, serta pengaruh teknologi dan media digital yang kurang terkontrol. Dengan demikian, pembelajaran PAI yang holistik dan kolaboratif menjadi kunci dalam memperkuat karakter religius dan kesadaran beragama peserta didik. Penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada pengembangan model pembelajaran PAI berbasis digital yang tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Bibliografi

Abdul Majid. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Abuddin Nata. (2017). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Abdalla, M., Rothman, A., & Coyle, A. (2018). Toward a framework for Islamic psychology and psychotherapy: An Islamic model of the soul. *Journal of Religion and Health*, 57(5), 1731–1744. <https://doi.org/10.1007/s10943-018-0651-x>

Adebayo, A. S. (2021). Religious values and moral consciousness among Muslim adolescents in multicultural schools. *Journal of Social and Religious Education*, 14(2), 55–70.

Ahmed, Z., & Hussain, M. (2023). Integrating Islamic religious education for enhancing spiritual intelligence among students. *International Journal of Islamic Educational Research*, 8(1), 22–35.

Ali, R., & Hassan, N. (2022). Religious character building in Islamic schools: A holistic spiritual approach. *Journal of Islamic Pedagogy*, 6(3), 118–129.

Amirullah, F., & Ghani, M. (2024). Islamic education and students' moral development in the digital age. *International Review of Muslim Education*, 12(1), 44–59.

Ariyanto, D., & Rahman, S. (2025). Strengthening religious literacy through Islamic education in boarding schools. *Global Journal of Islamic Education*, 3(1), 77–91.

Essabane, K., Vermeer, P., & Sterkens, C. (2025). Islamic religious education and citizenship education: Their relationship according to practitioners of primary Islamic religious education in the Netherlands. *Religions*, 16(4), 502.

Fakih, L., & Mansur, A. (2021). The influence of Islamic education on students' religious behavior: A qualitative analysis. *International Journal of Humanities and Social Science Research*, 9(4), 14–24.

Farooq, M., & Khan, S. (2020). Religious socialization and identity formation among Muslim youth. *Journal of Youth and Religion Studies*, 5(2), 63–78.

Hakim, A. & Noor, L. (2022). Effectiveness of Islamic education teaching methods on students' spiritual awareness. *Asian Journal of Islamic Studies*, 4(2), 101–115.

Hassan, H., & Abdullah, F. (2023). Enhancing students' religiosity through school-based Islamic programs. *International Journal of Faith and Education*, 11(2), 88–102.

Husain, N. & Omar, S. (2024). Exploring Islamic teachers' role in shaping students' moral awareness. *Journal of Moral and Islamic Education*, 7(2), 53–67.

Ibrahim, K., & Yusuf, T. (2024). Islamic religious education and religious coping among adolescents. *Journal of Muslim Mental Health*, 18(1), 1–15.

Khadavi, J., Nizar, A., & Syahri, A. (2023). Increasing the effectiveness of Islamic religious education learning in building students' spiritual intelligence. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 2(2), 44–59.

Khan, R., & Malik, A. (2021). School environment and its impact on students' religious behaviors. *International Education Journal*, 9(3), 29–42.

Mahmood, S., & Rashid, M. (2022). Religious education as a medium of character development: An Islamic perspective. *Journal of Character and Islamic Values*, 4(1), 33–47.

Mansor, Z., & Sahid, M. (2023). The role of Islamic pedagogy in cultivating students' spiritual identity. *Journal of Islamic Educational Thought*, 15(2), 66–81.

Mohamad, A., & Firdaus, H. (2025). Best practices in Islamic religious education for Gen-Z learners. *International Journal of Islamic Education Research*, 6(2), 13–27.

Mustafa, R., & Idris, N. (2020). Islamic education and moral sensitivity among secondary school students. *Journal of Islamic Social Sciences*, 8(1), 75–89.

Salsabila, S. N., & Satriyadi. (2025). Internalisation of Islamic religious education values through best practice programmes. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism*, 7(1), 44–58.

Spiegler, O., Jonsson, J. O., & Bracegirdle, C. (2024). Religious development from adolescence to early adulthood among Muslim and Christian youth in Germany. *Child Development*, 96(1), 141–160.

Jalaluddin. (2010). *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan dengan Pendekatan Psikologis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Lexy J. Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zakiah Daradjat. (1993). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.